

**Analisis Kecerdasan Emosional Mahasiswa Tingkat II Program Studi S1
Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Cirebon**

Rully Annisa¹

¹Dosen Prodi Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: rullyannisa20@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu yang dapat mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta dapat mengelola pikiran dan tindakan. Individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan mempunyai sikap yang tenang dalam menghadapi sesuatu, tidak khawatir, tidak mudah takut dan selalu berfikir matang sebelum bertindak.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* berjumlah 65 mahasiswa aktif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner Kecerdasan Emosional dengan 42 item pernyataan.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan yang memiliki kecerdasan emosional kategori sedang sebanyak 21 mahasiswa, dan mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional kategori tinggi sebanyak 44 mahasiswa.

Kesimpulan: Terdapat 65 mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional pada masing-masing kategori Sedang dan Tinggi. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung dapat mengelola dan mengendalikan emosi untuk beradaptasi dengan perubahan. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan individu dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan dengan orang lain.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Mahasiswa, Program Sarjana Keperawatan

**Description of Professional Behaviours Value of Nursing Student Level II
Diploma Program AKPER Nursing Foundation Yogyakarta**

Rully Annisa¹

¹ Lecturer Lecturer Nursing Bachelor's Program Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: rullyannisa20@gmail.com

ABSTRACT

Background: Emotional intelligence is an individual's ability to control the feelings of oneself and others, and to manage thoughts and actions. Individuals who have high emotional intelligence will have a calm attitude in dealing with things, do not worry, are not easily afraid and always think carefully before acting.

Research Methods: This study uses descriptive research methods. The sampling technique in this study used a total sampling of 65 active students. Data were collected using an Emotional Intelligence questionnaire with 42 statement items.

Results: The results showed that there were 21 nursing students who had medium category emotional intelligence, and 44 students who had high category emotional intelligence.

Conclusion: There are 65 students who have emotional intelligence in each category Medium and High. Students with high emotional intelligence tend to be able to manage and control their emotions to adapt to change. Emotional intelligence includes the individual's ability to recognize self-emotions, manage emotions, motivate oneself, recognize other people's emotions (empathy) and build relationships with others.

Keywords: Emotional Intelligence, Students, Nursing Undergraduate Program

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang berada pada masa pencarian kemandirian dan masa produktif yaitu masa yang penuh dengan tekanan dan ketegangan emosional. Tekanan yang dialami mahasiswa salah satunya adalah stres (Purnomo, 2019). Stres yaitu respon yang dimiliki individu ketika

dihadapkan dengan tuntutan dan tekanan yang tidak sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan (Word Health Organization, 2017).

Kecerdasan emosional merupakan individu yang dapat mengendalikan emosi untuk beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan yang terjadi (Hastuti, 2019). Sedangkan menurut Agustiani (2019) Kecerdasan emosional merupakan kemampuan

individu yang dapat mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta dapat mengelola pikiran dan tindakan. Individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan mempunyai sikap yang tenang dalam menghadapi sesuatu, tidak khawatir, tidak mudah takut dan selalu berfikir matang sebelum bertindak (Fikry, 2017). Adapun aspek kecerdasan emosional meliputi kemampuan mahasiswa untuk mengenal emosi diri (kesadaran diri), mengelola emosi diri, memanfaatkan emosi secara produktif (motivasi diri), serta dapat mengenal emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk berkerjasama dengan orang lain atau keterampilan sosial (Montejo, 2019).

Beberapa penelitian mengenai kecerdasan emosional diantaranya di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Kudus 36 mahasiswa (55,4%) memiliki kecerdasan emosional dengan kategori tinggi, 24 mahasiswa (36,45%) kategori sedang dan 5 mahasiswa (7,7%) kategori rendah (Purnomo, 2019). Di Universitas Hasanudin 128 mahasiswa terdiri dari 71 mahasiswa (55,5%) memiliki kecerdasan emosional dengan kategori tinggi dan 57 mahasiswa (44,5%) memiliki kecerdasan emosional dengan kategori

rendah (Hendra, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon pada tanggal 28 Maret 2020 berkaitan dengan hubungan kecerdasan emosional. Peneliti mengambil responden untuk studi pendahuluan 10% mahasiswa dari total populasi tingkat II.

Pada mahasiswa tingkat II 10% dari total 86 mahasiswa berjumlah 9 mahasiswa. Kecerdasan emosional pada mahasiswa tingkat II yaitu 5 dari 9 mahasiswa dengan prevalensi 56% mudah marah tanpa mengetahui alasannya, 5 dari 9 mahasiswa dengan prevalensi 56% mudah marah ketika berpendapat tidak disetujui, 2 dari 9 mahasiswa dengan prevalensi 22% tidak dapat memacu diri untuk meningkatkan IPK, 6 dari 9 mahasiswa dengan prevalensi 67% sulit memahami alasan mengapa orang lain marah dan 3 dari 9 mahasiswa dengan prevalensi 33% sulit mengawali pembicaraan dengan orang yang baru di kenal.

Berdasarkan teori, riset dan studi pendahuluan peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Analisis kecerdasan emosional mahasiswa tingkat II Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 keperawatan tingkat II (dua) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon yang datang berjumlah 65 mahasiswa aktif. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner Kecerdasan Emosional dengan 42 item pernyataan yang terdiri atas 5 item pernyataan mengukur *self awareness* (kesadaran diri), 8 item pernyataan mengukur *managing emotions* (mengelola emosi), 12 item pernyataan mengukur *motivating oneself* (motivasi diri), 7 item pernyataan mengukur *emphaty* (empati) dan 10 item pernyataan

mengukur *social Skill* (keterampilan sosial).

Kuesioner kecerdasan emosional dilakukan uji valid didapatkan hasil r hitung $> r$ tabel dengan $\alpha = 0,05$ pada seluruh item pernyataan dan dinyatakan valid. Serta dilakukan uji reliabilitas didapatkan hasil r hitung $0,906 > r$ tabel dan dinyatakan cukup reliable.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat II Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon dengan presentase (67,75%) memiliki kecerdasan emosional dengan kategori tinggi sebanyak 44 mahasiswa.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin dan kecerdasan emosional mahasiswa di Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Cirebon (n=65)

Variabel	n (%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	12 (18,5)
Perempuan	53 (81,5)
Total	65 (100)
Motivasi	
Rendah	0 (0)
Sedang	21 (32,3)
Tinggi	44 (67,7)
Total	65 (100)

Dari delapan puluh enam (86) kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa, yang dikembalikan (respon rate) sebanyak 65 kuesioner atau 73,47%. Pada aspek kecerdasan emosional yang dinilai, menunjukkan bahwa mahasiswa baik dalam aspek *self awareness* (kesadaran diri) dan empati. Mahasiswa masih kurang dalam menunjukkan motivasi diri, mengelola emosi, dan ketrampilan skill nya.

PEMBAHASAN

Kecerdasan emosional yang paling dominan adalah kecerdasan emosional dengan kategori tinggi. Mahasiswa tingkat II Program Studi Ilmu Keperawatan FIKes UMC yang memiliki kecerdasan emosional dengan kategori tinggi cenderung dapat mengenali emosi diri, dapat mengelola emosi secara produktif atau motivasi diri serta dapat berempati dan memiliki kemampuan dalam membina hubungan kerja sama dengan orang lain.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo, Subiwati dan Rosidah (2019), dengan hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kecerdasan emosional tinggi (55,4%), diikuti

dengan mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang (36,9%), dan kecerdasan emosional rendah (7,7%). Hasil penelitian lain juga menjelaskan bahwa individu yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi lebih sadar akan emosi yang dimiliki sehingga lebih mampu dalam mengatur atau mengelola emosi diri (Muhnia, 2019).

Goleman (dalam Jaleel dan Verghis, 2017) mengatakan bahwa jika individu memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, maka ia akan memiliki kemampuan mengenal diri mereka sendiri dengan baik dan juga memiliki kemampuan merasakan emosi orang lain. Kemampuan dalam mengenali dan memahami emosi merupakan salah satu dasar agar individu tersebut dapat mengelola dan mengatasi tekanan emosi yang muncul. Menurut Solovey dan Mayer (dalam Jaswant dan Mastram, 2016) menjelaskan bahwa konsep mengatur emosi sejalan dengan konsep kecerdasan emosional, kecerdasan emosional dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Menurut Goleman (dalam Indriawati, 2018) kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengatur emosi dengan inteligensi serta dapat

menjaga keselarasan emosi melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Selaras dengan penelitian Manizar (2016) kecerdasan emosional mencakup kemampuan individu dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam diri individu, setiap individu memiliki otak emosional yang meliputi amigdala, neokorteks, sistem limbik, lobus prefrontal dan keadaan yang lebih kompleks dalam otak emosional (Anggraini, 2018). Selain itu faktor eksternal meliputi lingkup masyarakat, lingkup pertemanan dan lingkungan akademik yang merupakan salah satu faktor penentu dalam pembentukan kecerdasan emosional (Hasnah, 2018). Hal ini selaras dengan penelitian Chandra (2017) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor

internal mempunyai dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologi. Segi jasmani berkaitan dengan fisik dan kesehatan individu, sedangkan dari segi psikologis mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir dan motivasi. Adapun faktor internal berkaitan dengan stimulus dan lingkungan seperti keadaan rumah, kampus maupun keadaan sosial

KESIMPULAN DAN SARAN

hasil penelitian diperoleh 44 mahasiswa tingkat II Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon dengan presentase (67,7%) memiliki kecerdasan emosional dengan kategori tinggi. Berdasarkan data diatas mahasiswa tingkat II Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon sebagian besar memiliki kecerdasan emosional tinggi. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung dapat mengelola dan mengendalikan emosi untuk beradaptasi dengan perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amin, M., Patel, P., & Srivastava, A. K. (2016). Emotional intelligence and adjustment among adolescents. *EPR International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 2(2), 113–116. Diunduh dari <http://www.eprajournals.com/> (di akses pada 23 Agustus 2020).
2. Anggraini, S.C.A. (2018). Eksistensi dan Urgensi Kecerdasan Emosional serta Tahaptahap Internalisasinya dalam Pembelajaran. 2(2).
3. Astriana C & Rinaldi. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian diri pada Mahasiswa Tahun Pertama Jurusan Psikologi. *Jurnal Riset Psikologi*, 3(6), 79-90. Diunduh dari <http://www.kheljournal.com/> (di akses pada 21 Agustus 2020). B.L
4. Ajibade., et all. (2016). Stress, Types Of Stressors And Coping Strategies Amongst Selected Nursing Schools Students In South West Nigeria. *European Journal of Biology an Medical Science Research*, 4(3), 1-15.
5. Alhamda, S. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian dan Statistik*. Yogyakarta: Deepublis (Budi Utama).
6. Amalia, A. (2019). Hubungan antara Emotional Well Being dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Kebidanan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
7. Ambarwati, P. D., et.all. (2017). The Description Of Stres Levels Incollege Student, 5(5). *American Collage Health Association*. (2017). Undergraduate Student Reference Group: Excecutive Summary Spring. *American Psychological Association*. (2017). *Stress in Amerika Coping With Change*.
8. Azmi, N.A.,dkk (2017). Deskripsi Gejala Stres Akademik dan Kecenderungan Pilihan Strategi Koping Siswa Berbakat. *Indonesia Journal of Educational Counseling*.
9. Azwar, S. (2012). *Buku Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
10. Burhanudin. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap stress. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 8(1), 197-208.
11. Chandra, A. (2017). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Konseling*, 10(1).
12. Dahlan, M.S. (2012) *Buku Statistik untuk Kedokteran da Kesehatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba.
13. Cestari, V.R., et all. (2017). Stress in nursing students: study on sociodemographic and academic vulnerabilities. *Original Article*, 30(2), 190-6. Diunduh dari <http://dx.doi.org/10.1590/1982-0194201700029> (diakses pada 21 Januari 2020).
14. Delia, B & Adel., G (2015) *The Perception of Academic Stress Scale*. *International Journal of Educational Psychology*. University of Calgar, 2(2).
15. Donsu Tine DJ. (2016). *Metode Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Bau Press. Ebraihim, R.M., et al. (2018). The Impacts of Emotional Intelligence Enhancement on Iranian Intermediate EFL learners Writing Skill. *International Journal of Instruction*, 11(1). Diunduh dari <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11130> (diakses pada 19 November 2019).
16. Fikry, T. R & Khairani. M. (2017). Kecerdasan Emosional dan Kecemasan Mahasiswa Bimbingan Skripsi di Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Konseling Andi Matapa*, 1(2), 108-115.
17. Firdaus, M.N. (2018). Pengaruh Aktif Berorganisasi Kampus dan Kehidupan Sosial terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa FIAI UII. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Forbes Helen and Anne Maree. (2016). *International Student and Mental Health*. *Journal of International Student*, 6(3). Diunduh dari <http://jistudents.org/> (diakses pada 21 Januari 2020).

18. Fransiska, N., dkk. (2019). Hubungan Tingkat Stres dengan Eating Disorder pada Mahasiswa yang tinggal di asrama putri Universitas Tribhuwana Tungadewi (UNITRI), 4(1). 60
19. Gatari, A. (2020). Hubungan stres akademik dengan flow akademik pada mahasiswa. *Cognicia*, 8(1), 422-431. Di unduh dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia> (diakses pada 21 Agustus 2020).
20. Goleman, D. (2015). *Buku Emotional Intelligence : Kecerdasan Emosional*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
21. Gore, D. Alka., et all. (2019). A Comparative Study of Emotional Intelligence and Stress, Depression, Anxiety between Medical and Engineering Student. *International Journal of Health Sciences & Research*, 9(6). Diunduh dari <http://www.ijhsr.org/> (diakes pada 08 April 2020).
22. Hasna, Hendra, D.A., & Hapsah. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Problem Solving Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan & Kedokteran Universitas Hasanudin. *Indonesian Contemporary Nursing Journal*, 3(1), 22-30.
23. Hastuti, Y. R & Baiti, N. E. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Stres pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 84-93.
24. Hatmanti, M.N & Septianingrum, Y. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi stres akademik mahasiswa keperawatan.
25. Hidayat, A. A. (2017). *Buku Metode Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
26. Hendra, A.D., dkk (2017). Emotional Question Of Student Undergraduate Course Of School Of Nursing. *Indonesia Contemporary Nursing Journal*. 21-29.
27. Herlina, Vivi. (2019). *Buku Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner SPPS*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
28. Igbo, J.N., Nwaka, R. N., Mbagwu, f., & Mezieobi. (2016). Emotional Intelligence as a correlate of social and academic adjusment of first year university students in south east GEO political zone of nigeria. *Journal of Advanced Research*, 5(1), 9- 20.
29. Indarwati. (2018). *Gambaran Stres Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Penyusunan Skripsi di Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
30. Indria, I., dkk. (2019). Hubungan antara Kesabaran dan Stres Akademik pada Mahasiswa di pekanbaru. *An – Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi*, 13(1), 21-34.
31. Indriawati, P. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2). Di unduh dari <http://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE> (di akses 21 Agustus 2020)
32. Jaleel, S., & Verghis, A. M. (2017). Comparison between emotional intelligence and aggression among student teachers at secondary level. *Universal Journal of Educational Research*, 5(1), 137–140. DOI: 10.13189/ujer.2017.050117. Di unduh dari <http://www.hrpub.org/> (di akses pada 21 Agustus 2020).
33. Jaswant., & Mastram. (2016). Aggression, emotional intelligence and well-being among judo players: A comparative study. *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, 3(4), 190–193. Di unduh dari <http://www.kheljournal.com/> (di akses pada 21 Agustus 2020).
34. Kamtsios, S., & Karagiannopoulou, E. (2015). Exploring Relationships Between Academic Hardines, Academic Stressors and Achievement in University Undergraduates. *Journal JAEPR*.

- University of Ioannina, 1(1).
35. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*.
 36. _____. (2017). *Pedoman Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional*.
 37. Kesumawati, Nila., dkk (2017). *Pengantar Statiska Penelitian*. Edisi 1. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
 38. Liu fan. (2017). *Academic Stress And Mental Health Among Adolescents In Shenzhen, China*. Master of Public Health (Research). Queensland University of Technology.
 39. Manizar, E. (2016). *Mengelola Kecerdasan Emosional*. Tadrib 2(2).
 40. Mahfouz, R., & Alsahli, H. (2016). *Perceived Stress and Coping Strategies Among Newly Nurse Students in Clinical Practice*. *Journal of Education and Practice*, 7 (23). Diunduh dari <http://www.iiste.org/> (diakses pada 14 Juni 2020).
 41. Montejo, L. C. (2019). *Problem Based Learning (PBL) in the Development of Emotional Intelligence of University Students*. *Propositosy Representaciones*, 7(2), 353-383.
 42. Muhnia, Isnah, N. & Hapsah. (2019). *Relationship Between Emotional Intelligence With Stress Level Of First Year Student in Nursing Program Study Medical Faculty Hasanudin University Indonesian Contemporary Nursing Journal*, 2(2), 1-10. 62
 43. Morrison, M. A., dkk (2017). *Buku Metode Penelitian Survei*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana.
 44. Nafiati, D. A (2015). *Lingkungan belajar dan kecerdasan emosional sebagai faktor yang memengaruhi stres kuliah mahasiswa*. *Jurnal penelitian pendidikan* 9(1), 8-12.
 45. Nursalam. (2020). *Buku Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan praktis Edisi 5/ Nursalam*. Jakarta: Salemba Medika.
 46. Purnama, G.S. (2016). *Prinsip-prinsip Etika Penelitian*. Universitas Udayana.
 47. Purnomo, M. Subiwati & Rosidah (2019). *Hubungan kecerdasan emosional dengan mekanisme koping mahasiswa tingkat akhir S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Kudus Tahun 2017/2018*.
 48. Putri, P.C dkk. (2018) *Pengaruh Stres Akademik terhadap Academic Help Seeking pada Mahasiswa Psikologi UNLAM dengan Indeks Prestasi Kumulatif Rendah*. *Jurnal Kognisia*. 1(2).
 49. Rahmayani, D.R. (2019). *Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stessor Pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017*. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
 50. Ramadhanti, F.I., Hidayati, N.O., & Rafiyah.I (2019). *Gambaran dan Strategi Koping pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran*. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(2).
 51. Redy, E.A., Venu, A.G., & Rajana, B. (2015) *Perceived and Prevalence of depression among first year medical students*. *Journal of Dr. NTR Univesity of health science*. 4(4), 209-213.
 52. Rismalinda. (2017). *Buku Ajar Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
 53. Rosyidah, dkk. (2020) *Gambaran Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Unhas*, 2(1).
 54. Shidu Amrita., et al. (2019). *Impact of Emotional Intelligence on Quality of Romantic Relationships: Review Research*. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 7 (6).
 55. Shiferaw, H., Anand, S., & Namera, G. (2015) *Stress and Coping Strategies Among Generic B.Sc Nursing Student of Jimma University, South West Ethiopia*. *International Journal Recent*

- Advances in Multi-disciplinary Research, 0511- 0517. 63
56. Susilaningsih, S.F., Lumbantobing, M.B.V & Sholihah, M.M. (2020) Hubungan Kecerdasan Emosioal dengan Sikap Caring Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjajaran. Jurnal Keperawatan Komprehensif, 6(1).
 57. Sumantri, A. (2017). Buku Metode Penelitian Kesehatan. Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
 58. Sugiyono. (2019). Buku Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D. Bandung: Alfabeta.
 59. Sutjiato, M., Kandou, G.M & Tucunan, T.A.A. (2015). Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Stress pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, 5(1). Diunduh dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/> (diakses pada 18 November 2019).
 60. Widodo. (2017). Buku Metode Penelitian Populer & Praktis. Edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers.
 61. Wijayanti, A., dkk (2019). Hubungan Stres, Perilaku dan Asupan Gizi dengan Status Gizi pada Mahasiswa Tingkat Akhir. Journal of Nutrition College, 8 (1), 1-8. World Health Organization. (2017). Stress at the workplace. Diunduh dari <https://www.health/topics/stressatwp/en/> (diakses pada 09 April 2020).
 62. Yusuf, M.A. (2017). Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.